

# **PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI**

## **ABSTRAK SEPUTAR AGRESI MILITER BELANDA II 19 DESEMBER 1948**

**Oleh :Theresa Alit Elia Kurniasari  
NIM : 011314004**

Penulisan skripsi ini bertujuan untuk mendiskripsikan dan menganalisa seputar Agresi Militer Belanda II 19 Desember 1948. Dalam skripsi ini ada empat permasalahan yang akan dibahas, yaitu : (1) Faktor-faktor pendorong Belanda mengambil tindakan militer yang keduakalinya terhadap RI (Republik Indonesia), (2) Kesiapan RI dalam usahanya menghadapi Agresi Militer Belanda II 19 Desember 1948, (3) Reaksi yang muncul baik dari dalam maupun dari luar RI terhadap Agresi Militer Belanda II 19 Desember 1948, (4) Akibat dari adanya reaksi tersebut bagi proses menuju kedaulatan Indonesia.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode sejarah, yang mencakup : heuristik, kritik sumber, interpretasi, dan historiografi. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan sejarah, politik, dan sosial. Penulisan skripsi ini dikaji secara diskriptif naratif.

Hasil yang diperoleh dalam penelitian ini adalah : (1) Faktor pendorong Belanda melancarkan serangan militer yang keduakalinya terhadap RI adalah kaum konservatif memegang tampuk kekuasaan di Negeri Belanda, keadaan Indonesia pasca Perjanjian Linggarjati, dan keadaan Indonesia pasca Perjanjian Renville (2) Pihak RI telah mempersiapkan diri untuk menghadapi kemungkinan adanya serangan militer dari Belanda, sehingga dalam menghadapi Agresi Militer Belanda II 19 Desember 1948, Pemerintah RI tidak mengalami kesulitan yang berarti, (3) Agresi Militer Belanda II 19 Desember 1948 dikecam oleh dunia Internasional karena Belanda berani melanggar Perjanjian Gencatan Senjata yang merupakan hasil Persetujuan Renville, (4) Agresi Militer Belanda II 19 Desember 1948 justru menjadi bumerang bagi Belanda untuk menguasai Indonesia kembali, bahkan Agresi Militer Belanda II 19 Desember 1948 berakhir dalam KMB (Konferensi Meja Bundar) di Den Haag, dengan hasil utama berupa Piagam Penyerahan Kedaulatan Belanda kepada RIS (Republik Indonesia Serikat) yang menjadi dasar bagi pengakuan kedaulatan RIS oleh Belanda pada tanggal 27 Desember 1949. Hal ini menandakan bahwa RIS secara resmi telah menjadi negara merdeka dan berdaulat yang mendapat pengakuan *de facto* dan *de jure* dari dunia Internasional.

# **PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI**

## **ABSTRACT**

### **DISCUSSION ON MATTERS CONCERNING THE DUTCH MILITARY AGGRESSION II AT DECEMBER 19<sup>TH</sup> 1948**

**By: Theresia Alit Elia Kurniasari**

This paper was written in order to describe and analyze matters concerning the Dutch military aggression II at December 19<sup>th</sup> 1948. In this paper, there are 4 issues to be discussed, which are: (1) the factors driving the Dutch to take military action for the second time against RI (The Republic of Indonesia); (2) RI's readiness in its efforts to confront the Dutch military aggression II at December 19<sup>th</sup> 1948; (3) the arousing reactions from both the internal and external of RI in responding to the Dutch military aggression II at December 19<sup>th</sup> 1948; (4) the effect of the reaction toward the process of coming into Indonesian's sovereignty.

The method being used in this research was historical method that covers: heuristic, resource critic, interpretation, and historiography. The approach being used in the research was historical, political, and social approach. To write this paper, a descriptive-analysis was applied.

The result gained from the research were: (1) the factors motivating Dutch to release military action toward RI for the second time were of the conservative that hold the power of reigning Netherlands; (2) RI had prepared itself in anticipating the possible military attack from Dutch so that in confronting the Dutch military aggression II, the RI forces didn't undergo too much suffer; (3) the Dutch military aggression II was condemned by the international world for the Dutch's violation on cessation of force agreement resulted from Renville Treaty; (4) the Dutch's military aggression II of December 19<sup>th</sup> 1948 had in fact been its hindrance for the Dutch in regaining its power over Indonesian land, and the Dutch's military aggression II of December 19<sup>th</sup> 1948 had ended in the Round Table Conference (*KMB*) in Den Haag that resulted primarily with the Charter to force Dutch to give up back its hold over Indonesia to RIS (The Republic of Indonesian Union). The charter had served to be the foundation of RIS's sovereignty admission by the Dutch at December 27<sup>th</sup> 1949. These implied that RIS had officially stood as independent and sovereign country that obtained the admission from international world *de facto* and *de jure*.